

# PROSEDUR PELAKSANAAN KREDIT DAN OPTIMALISASI PENGAWASAN SEBAGAI UPAYA MENGHINDARI KREDIT BERMASALAH PADA PT BPR ARTA KEDATON MAKMUR

YOLANDA SALIM

2012120032

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Institut Informatika & Bisnis Darmajaya

Email: [yolandasalim@gmail.com](mailto:yolandasalim@gmail.com)

## ABSTRACT

*Banking is an institution that aims to collect and distribute funds to society. The activity of distributing or financing funds by providing credit is the most important business for Rural Banks. The practical work report was held to find out credit implementation procedures and optimize credit supervision at PT BPR Arta Kedaton Makmur. The method used is conducting observations by direct observation and interviewing bank officers related to credit implementation. The results of practical work show credit implementation procedures and optimization of credit supervision at PT. BPR Arta Kedaton Makmur has carried out in accordance with the SOP for credit applications and has carried out a good credit analysis that applies 5C (Character, Capacity, Capital, Collateral and Condition of Economics) and 7P (Personality, Party, Purpose, Prospect, Payment, Profitability, Profection).*

**Keywords:** *Credit Implementation Procedures, Optimization of Credit Supervision.*

## ABSTRAK

Perbankan merupakan lembaga yang bertujuan untuk menghimpun dan menyalurkan dana untuk masyarakat. Kegiatan menyalurkan atau pembiayaan dana dengan pemberian kredit merupakan usaha paling utama bagi Bank Perkreditan Rakyat. Laporan kerja praktek diselenggarakan untuk mengetahui prosedur pelaksanaan kredit dan optimalisasi pengawasan kredit di PT BPR Arta Kedaton Makmur. Metode yang digunakan yaitu melakukan observasi dengan pengamatan secara langsung dan mewawancarai petugas bank yang terkait dengan pelaksanaan kredit. Hasil kerja praktek menunjukkan prosedur pelaksanaan kredit dan optimalisasi pengawasan kredit di PT. BPR Arta Kedaton Makmur telah dilakukan sesuai dengan SOP pengajuan kredit dan telah melakukan analisa kredit dengan baik yang menerapkan 5C (*Character, Capacity, Capital, Collateral dan Condition Of economic*) dan 7P (*Personality, Party, Purpose, Prospect, Payment, Profitability, Profection*).

**Kata Kunci:** *Prosedur Pelaksanaan Kredit, Optimalisasi Pengawasan Kredit.*

## **I. Pendahuluan**

Perbankan Indonesia adalah lembaga yang bertujuan untuk menghimpun dan menyalurkan dana untuk masyarakat serta menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan pembangunan, pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional, ke arah peningkatan taraf hidup rakyat banyak melalui dukungan pembiayaan. Pada pelaksanaan pembangunan ekonomi diharuskan adanya keserasiaan, kelurusan dan kesinambungan dalam pemerataan pembangunan, pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional.

Organisasi dan kedudukan Bank pada suatu negara dapat mencerminkan kondisi ekonomi dalam suatu negara. Indonesia merupakan salah satu Negara berkembang yang mengalami kekurangan modal. Namun dalam pelaksanaan program pendanaan masih banyak mengalami hambatan, terutama pihak Bank sebagai pelaksana kredit untuk bantuan permodalan. Hambatan yang dialami pihak Bank dalam hal ini adalah pengusaha itu sendiri, dimana masih banyak diantaranya yang belum memahami tentang tatacara pengambilan kredit. Juga banyak diantara pengusaha yang memperoleh bantuan modal kerja mengalami kemacetan dalam pembayaran kredit, sehingga pihak bank harus berhati-hati dalam pelaksanaan pemberian kredit.

Bank Perkreditan Rakyat (BPR) adalah Bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional. Kegiatan Usaha Bank Perkreditan Rakyat yaitu: (1) Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa deposito berjangka, tabungan, dan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu (2) Memberikan kredit. (3) Menyediakan pembiayaan dan penempatan dana berdasarkan Prinsip Syariah, sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.

Pemberian kredit merupakan usaha yang paling utama bagi BPR, maka dari itu diperlukan analisa terhadap nasabah yang mengajukan kredit pinjaman serta merasa yakin bahwa nasabah tersebut mampu untuk mengembalikan kredit yang telah diterimanya. Tujuan analisa ini adalah untuk memperkecil resiko yang mungkin terjadi. Oleh karena itu pihak bank perlu meningkatkan analisa untuk setiap kredit untuk memperkecil kemungkinan terjadinya kredit macet. Berdasarkan hal yang telah dijelaskan diatas, maka penulis menyusun laporan praktik kerja ini, yang membahas prosedur pelaksanaan kredit dan optimalisasi pengawasan sebagai upaya menghindari kredit bermasalah pada PT. BPR Arta Kedaton Makmur.

## **II. Metode Yang digunakan**

1. Metode Observasi yaitu pengamatan langsung di lapangan kerja.
2. Metode Wawancara yaitu mendapatkan keterangan yang lebih mendalam mengenai dasar pertimbangan petugas bank dalam pemberian kredit dengan daftar pertanyaan yang bersifat terbuka.
3. Metode Studi Kepustakaan yaitu dengan membaca literatur pendukung penelitian seperti buku teks tentang perkreditan, petunjuk pelaksanaan dan prosedur perbankan, serta literatur seperti majalah bank dan manajemen.

## **III. Hasil Dan Pembahasan**

### **1. Prosedur Kredit Modal Kerja**

Proses pertama kali yang dilakukan debitur adalah mengajukan permohonan kredit secara tertulis kepada *Account officer* pihak bank. *Account officer* meminta identitas debitur seperti KTP, KK dll, Kemudian cek fisik secara langsung agunan atau jaminan yang akan diserahkan ke bank. Setelah pengecekan fisik kondisi agunan atau jaminan, *Account officer* akan melakukan pengecekan BI checking dengan persetujuan permohonan

tertulis debitur bahwa debitur bersedia untuk di cek BI Checking.

Hasil BI checking dari calon debitur merupakan salah satu bahan penting untuk dianalisa, yang harus dilampirkan dalam usulan kredit. *Account officer* kemudian membuat usulan kredit yang berisi data nasabah, kelengkapan jaminan yang akan diberikan dan nilai plafond yang diajukan. Kemudian dijelaskan perhitungan nilai jaminan, perhitungan pendapatan, dan Analisa kemampuan bayar yang menjadi bahan pertimbangan oleh analis kredit dan komite kredit. Usulan kredit akan diperiksa kembali kelengkapan indentitas dan jaminan oleh bagian legal dengan membuat opini. Berikutnya usulan kredit diserahkan kepada *supervisor* kredit akan memberikan analisa dan persetujuan. selanjutnya akan diserahkan kepada bagian analis kredit untuk dinilai memenuhi ketentuan “*the 5 of credit*” atau 5C.

## 2. Ketentuan *The 5 of credit*

- a. *Character* adalah watak atau sifat dari debitur baik dalam kehidupan pribadi maupun dalam lingkungan usaha.
- b. *Capacity* adalah kemampuan untuk membayar kembali pinjaman tergantung dari penghasilan perusahaan yang diperoleh.
- c. *Capital* adalah dana yang dimiliki debitur untuk menjalankan dan memelihara kelangsungan hidup.
- d. *Collateral* adalah barang yang diserahkan debitur sebagai jaminan apakah bernilai atau tidak.
- e. *Condition of economic* adalah kondisi perekonomian pada suatu saat yang dapat mempengaruhi maju mundurnya suatu perusahaan.

## 3. Penilaian kredit dengan analisis 7P

- a. *Personality* adalah menilai nasabah dari segi kepribadiannya atau tingkah lakunya sehari-hari maupun masa lalunya.
- b. *Party* adalah mengklarifikasikan nasabah ke dalam klasifikasi tertentu atau golongan-golongan tertentu berdasarkan modal, loyalitas serta karakter.
- c. *Purpose* adalah untuk mengetahui tujuan nasabah dalam mengambil kredit termasuk jenis kredit yang diinginkan nasabah.
- d. *Prospect* adalah untuk menilai usaha nasabah dimasa yang akan datang menguntungkan atau tidak.
- e. *Payment* merupakan ukuran bagaimana cara nasabah mengambil kredit yang telah di ambil atau tidak dari sumber mana saja untuk mengembalikan kredit.
- f. *Profitability* adalah untuk menganalisa bagaimana kemampuan nasabah dalam mencari laba.
- g. *Protection* tujuannya adalah bagaimana menjaga agar usaha dan jaminan mendapat perlindungan yang berupa jaminan barang atau orang atau jaminan asuransi.

Khusus untuk usulan Kredit Modal Kerja >Rp. 1.000.000.000 wajib di tinjau Kembali oleh bagian manajemen risiko dan kepatuhan. Manajemen risiko dan kepatuhan melihat kembali risiko kredit sebelum realisasi, manajemen risiko dan kepatuhan menilai kelengkapan syarat dan ketentuan kredit sesuai dengan SOP pengajuan kredit. Usulan kredit harus memiliki laporan kunjungan usaha dan penilaian terhadap kemampuan membayar.

Setelah semua penilaian memenuhi kriteria tersebut kemudian usulan kredit diperiksa kembali oleh bagian komite kredit untuk diberi keputusan apakah plafond yang diajukan disetujui atau tidak. Usulan kredit yang telah disetujui akan diberikan kepada *Account officer*, kemudian *account officer* memberikan informasi kepada debitur bahwa permohonan kredit telah di setujui.

Saat Debitur datang bagian legal akan memeriksa kembali kelengkapan jaminan atau agunan kredit. Jika jaminan sudah lengkap bagian legal membuat dan menjelaskan perincian pembayaran uang pinjaman kepada debitur. Selanjutnya Debitur melakukan pengikatan kredit pada bagian legal dan notaris. Setelah pengikatan kredit selesai, pencairan dana akan diproses oleh admin kredit dan pengambilan dana oleh debitur sendiri di bagian kasir.

#### **4. Optimalisasi Pengawasan Kredit**

Saat kredit berjalan tugas *account officer* memonitoring angsuran debitur. Jika angsuran debitur mulai mengalami keterlambatan maka perlu dilakukan pengawasan yang lebih ketat. Jika debitur mulai menunggak angsuran *account officer* harus melapor ke bagian *problem loan*. *Problem loan* bertugas berdiskusi kepada debitur yang bermasalah untuk mencari solusi penyelesaian kewajiban yang belum dibayarkan. Kemudian akan diadakan meeting untuk meninjau kembali kredit - kredit bermasalah dan mendiskusikan solusi yang akan diambil oleh perusahaan. Untuk debitur dengan pembayaran angsuran lancar, Laporan Kunjungan usaha harus dilakukan ulang minimal 1 tahun sekali untuk di tinjau kembali kegiatan usaha debitur.

#### **5. Kesimpulan Dan Saran**

##### **Kesimpulan**

Pada saat Permohonan kredit mencerminkan pengendalian intern yang memadai karena prosedur permohonan kredit dapat dilakukan jika semua syarat telah lengkap dan sesuai prosedur. Pengendalian intern pada saat permohonan kredit berjalan sesuai, hal ini dibuktikan dengan melakukan survey secara langsung yang dilakukan oleh pihak *Account Officer*. Pada saat analisis kredit *Account Officer* telah melakukan penilaian atas kelayakan kredit berdasarkan pemeriksaan

ketentuan dan syarat sesuai dengan SOP pengajuan kredit.

##### **Saran**

Penulis menyarankan PT BPR Arta Kedaton Makmur mempertahankan dan meningkatkan kualitas setiap bagian dalam menganalisa, mempertahankan pengawasan kredit serta mengembalikan kredit macet menjadi kredit lancar kembali guna menjaga dan kesehatan Perusahaan dengan pelatihan dan sosialisasi Kembali secara berkala.

##### **Daftar Pustaka**

- Jaya Asmara Alit, I., Gst. Ngr., (2020) Peran dan tantangan BPR (Bank Perkreditan Rakyat) saat ini. *Jurnal Satyagraha* Vol. 03 (01).
- Republik Indonesia. 1996. Undang-undang No. 4 Tahun 1996.
- Abdurahman, H., Riswaya, A. R., & Id, A. (2014). Aplikasi pinjaman pembayaran secara kredit pada bank yudha bhakti. *Jurnal Computech & Bisnis*, 8(2), 61-69.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 40/POJK.03/2019.
- BPR Artha Kedaton. 2021. Info/Sejarah BRP Artha Kedaton. <https://bprartakedatonmakmurpt.co.id/>.Diakses pada 31 Agustus 2023